

RINGKASAN

(LITERATURE REVIEW)

STUDI POLA PENGGUNAAN INSULIN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT

Ratna Wulandari Oktavia

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang sering diderita masyarakat saat ini. DM merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin yang berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan organ tubuh terutama pada mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (1) Diabetes melitus tipe 2 menjadi permasalahan global karena angka kejadiannya semakin bertambah. Menurut IDF atlas pada tahun 2015, terdapat 415 juta orang dewasa terdiagnosis diabetes, meningkat 4 kali lipat dibandingkan tahun 1980 yaitu sekitar 108 juta orang. Tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita DM di seluruh dunia akan meningkat menjadi 642 juta.

Penelitian ketidakpatuhan penggunaan insulin pada DM Tipe II pernah dilakukan oleh Polonsky dkk (2005) dan diketahui bahwa ada beberapa pasien yang menghentikan penggunaan insulinnya karena merasa injeksi merupakan beban, adanya ketidakpuasan akan terapi insulin itu sendiri serta adanya dampak negatif terhadap kualitas hidup (Rubin dkk, 2009). Hasil studi lainnya, sebanyak 74% pasien menyatakan tidak menyukai injeksi insulin setiap hari, merasa tidak nyaman, kesulitan dalam pemberian insulin akibat kurangnya pengetahuan tentang injeksi insulin (1) Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa 49% pasien merasa tidak mampu melakukan penatalaksanaan mandiri injeksi insulin (2) Diabetes Mellitus tipe-2, sebelumnya mengarah ke Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus atau dapat juga disebut diabetes terjadi pada usia dewasa. Hal ini meliputi individu memiliki resistensi insulin dan biasanya relatif kekurangan insulin. pada awalnya, mereka tidak membutuhkan pengobatan insulin untuk bertahan hidup. Sebagian besar pasien DM tipe 2 merupakan individu yang memiliki kelebihan berat badan atau obesitas. Kelebihan berat badan itulah yang menyebabkan menurunnya resistensi insulin (3) Penyebab Diabetes Mellitus tipe 2 sangat multifaktor, penyebab utamanya adalah kegagalan relatif dari sel- β pankreas dan resistensi insulin. Genetika dan lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap munculnya DM Tipe 2 ini, diantaranya obesitas, diet tinggi lemak dan sedikit serat serta kurangnya aktivitas fisik. (3)

Pola Penggunaan pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Negara periode Juli-Agustus 2018 meneliti tentang pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. bila penelitian awal mahasiswa hanya tentang pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling

maka semua pasien DM tipe 2 yang mendapatkan terapi insulin di Poli Penyakit Dalam RSUD Negara termasuk faktor inklusi. penderita DM tipe 2 yang sedang hamil, Penderita DM tipe 2 dengan penyakit penyerta lain (Asma, PPOK, TB, HIV), dan data rekam medis yang tidak lengkap Faktor eksklusi.

Hubungan Pengetahuan, Presepsi dan Efektifitas Pengetahuan Terapi Insulin terhadap Kepatuhan Pasien Tipe II dalam pemberian injeksi insulin meneliti tentang pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang. bila penelitian awal mahasiswa hanya mengetahui tentang hubungan pengetahuan, presepsi dan efektifitas penggunaan terapi insulin terhadap kepatuhan pasien DM tipe II dalam pemberian injeksi insulin maka semua pasien DM tipe II yang mendapatkan pemberian injeksi insulin Poliklinik dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru termasuk faktor inklusi. Penderita DM tipe II yang mendapatkan terapi obat oral diabet (OAD), Pasien yang mengalami gangguan pendengaran termasuk Faktor eksklusi.

Pola Penggunaan Insulin pada Pasien DM Tipe 2 Rawat Inap di RS x Pekan Baru Tahun 2014 meneliti tentang mengetahui pola penggunaan insulin pada pasien DM tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit X bila penelitian awal mahasiswa hanya tentang Pekanbaru.